

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Merokok merupakan kegiatan yang berbahaya bagi kesehatan tubuh kerana menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) rokok merupakan zat adiktif yang memiliki kandungan kurang lebih 4000 elemen, dimana 200 elemen didalamnya berbahaya bagi kesehatan tubuh (Kumbayono, 2010 dalam Iksan 2012). Prevelansi merokok di Indonesia sangat tinggi diberbagai lapisan masyarakat, terutama pada laki-laki mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Kecenderungan merokok terus meningkat dari tahun ke tahun baik pada laki-laki maupun perempuan. Menurut data Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Riskesdas menunjukkan bahwa prevalansi merokok untuk semua kelompok umur mengalami peningkatan (Infodatin, 2010:4). The national institutes of health (Yayasan Kesehatan Nasional) menyebutkan bahwa asap rokok yang dihirup oleh orang yang bukan perokok telah menyebabkan kematian lima ribu orang setiap tahunnya dan pada perokok pasif juga menyebabkan terserang penyakit jantung, memperparah penyakit asma, dan menghambat siklus aliran darah (Nururrahman, 2014:78).

Bahaya yang bisa ditimbulkan oleh orang yang terkena paparan asap rokok adalah meningkatnya resiko stroke, kanker paru-paru dan infeksi saluran pernafasan (Pessing, et al.2015). Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdes, 2013:175) sebesar 85% rumah tangga Indonesia terpapar asap rokok, estemasinya

adalah delapan orang perokok meninggal karena perokok aktif, satu perokok pasif meninggal karena terpapar asap rokok orang lain, berdasarkan rasio ini maka sedikitnya 25.000 kematian di Indonesia terjadi di karenakan asap rokok orang lain. Sedangkan menurut Riset Kesehatan Dasar (2010:406) menyatakan bahwa dari setiap 10 kematian 1 diantaranya disebabkan oleh paparan asap rokok.

Pemerintah dan berbagai pihak dalam rangka mengurangi dampak asap rokok terhadap perokok pasif. Salah satu kebijakan yang diambil adalah adanya peraturan Walikota Kota Batu yang menerapkan kawasan tanpa rokok (KTR) dan kawasan terbatas merokok (KTM) yang ditetapkan di tempat-tempat umum untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh asap rokok. Didalam KTR & KTM pengelola harus menyediakan tempat khusus untuk merokok (*smoking area*) sehingga asap rokok yang dikeluarkan oleh perokok tidak dihirup oleh orang yang ada disekitar (Peraturan Walikota Batu No. 25 tahun 2015). *Smoking area* sendiri adalah tempat yang dikhususkan untuk merokok. Dibangunnya *Smoking area* bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan mengurangi dampak negatif asap rokok terhadap orang-orang di sekitar perokok (*WHO Report on the Global Tobacco Epidemic*, 2009:27). Perokok aktif sering melakukan kegiatan merokok di tempat umum seperti bandara, stasiun, terminal, pasar, tempat hiburan sehingga orang-orang yang ada disekitar perokok akan ikut menghirup asap rokok.

Penggunaan *smoking area* diperlukannya kesadaran dari pengunjung. Tingkat kesadaran masyarakat pada akhirnya akan menimbulkan partisipasi dari

masyarakat untuk ikut mengelola lingkungan. Partisipasi merupakan kemampuan dari masyarakat untuk bertindak dalam keberhasilan (keterpaduan) yang teratur untuk menanggapi kondisi lingkungan sehingga masyarakat tersebut dapat bertindak sesuai dengan logika dari yang dikandung oleh kondisi lingkungan tersebut (Azkha, 2013:173). Ada beberapa hal yang mempengaruhi kesadaran seseorang salah satunya adalah pengetahuan, walaupun diharapkan agar setiap orang peduli akan lingkungan, namun kenyataannya masih banyak manusia yang belum sadar akan makna lingkungan itu sendiri. Oleh karena itu kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peranan lingkungan perlu terus ditingkatkan melalui penyuluhan, penerangan, pendidikan, penegakan hukum disertai pemberian rangsangan atau motivasi atas peran aktif masyarakat menjaga lingkungan sekitarnya (Yanti, 2009).

Kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah pengetahuan, tingkat pendidikan, dan trauma seseorang (Martoni, Arifin, dan Ravaenal, 2012). Sedangkan penelitian Budiman Mauliku dan Anggraeni (2010) menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan di antaranya adalah usia, pendidikan, petugas, pengetahuan, penghasilan dan sikap. Sedangkan Penelitian Bagiadi dan Primasari, (2010) didapatkan bahwa terdapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan yaitu jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, edukasi, dan jarak rumah, sedangkan pada penelitian Wambrau, (2006) didapatkan bahwa terdapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan yaitu pengetahuan, sikap, keyakinan dan ketersediaan obat.

Dari observasi peneliti di *smoking area* Alun-alun Batu pada hari kamis tanggal 1 September 2016, rata-rata pengunjung alun-alun Kota Batu telah menggunakan *smoking area* untuk melakukan kegiatan merokok namun masih tetap ada pengunjung yang melanggar dan merokok di dalam maupun dipinggir alun-alun kota batu sehingga asap rokok yang dikeluarkan terhirup oleh pengunjung lainnya. Dari 30 perokok yang merokok di alun-alun Kota Batu, 26 pengunjung sudah menggunakan *smoking area* untuk merokok dan 4 pengunjung merokok di luar *smoking area* sehingga asapnya menganggu orang yang berjalan di alun-alun Batu. Di alun-alun Kota Batu sudah ada peringatan berupa pemberitahuan suara yang mengintruksikan agar para perokok menggunakan *smoking area* tetapi masih ada pengunjung yang tetap merokok di luar *smoking area*.

Berdasarkan data yang diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang identifikasi faktor yang melatarbelakangi ketidakpatuhan penggunaan *smoking area* di alun-alun Kota Batu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran faktor-faktor yang melatarbelakangi ketidakpatuhan penggunaan *smoking area*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelangi ketidakpatuhan penggunaan *smoking area*.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor pemahaman instruksi yang melatarbelakangi ketidakpatuhan penggunaan *smoking area*
2. Mengidentifikasi faktor Petugas dan fasilitas yang melatarbelakangi ketidakpatuhan penggunaan *smoking area*
3. Mengidentifikasi faktor sosial dan keluarga yang melatarbelakangi ketidakpatuhan penggunaan *smoking area*
4. Mengidentifikasi faktor keyakinan, sikap dan kepribadian yang melatarbelakangi ketidakpatuhan penggunaan *smoking area*

### 1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi pengguna *smoking area*

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi pengguna *smoking area* dalam rangka mengurangi pentingnya menggunakan *smoking area*. Sehingga dapat mengurangi dampak rokok pada orang-orang sekitar

2. Bagi perawat

Sebagai bahan dalam menambah ilmu keperawatan terutama dalam faktor-faktor ketidakpatuhan penggunaan *smoking area*.

3. Bagi institusi pendidikan

Menjadi bahan referensi dan memberikan bekal kompetensi bagi mahasiswa sehingga mampu menerapkan ilmu yang didapat kepada masyarakat.

#### 4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti dan dapat mengaplikasikan beberapa ilmu yang telah didapat serta menjadi pengalaman berharga untuk penelitian kemudian sebagai referensi untuk penelitian berikutnya

### 1.5 Keaslian penelitian

Berdasarkan Penelitian Martoni, Arifin, dan Raveinal<sup>1</sup>, (2012) didapatkan bahwa terdapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap terapi antiretroviral di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang pada bulan Desember 2011-Maret 2012 dalam penelitian tersebut ada tiga variable yang mempengaruhi yaitu faktor pengetahuan, tingkat pendidikan dan *beck depression inventory* perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Martoni dkk dengan yang saya lakukan adalah pada subyek diteliti yaitu pada Martoni adalah kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap terapi antiretroviral sedangkan saya adalah ketidakpatuhan penggunaan *smoking area*.

Berdasarkan Penelitian Bagiadi dan Primasari, (2010) didapatkan bahwa terdapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan penderita tuberkolosis dalam berobat dipoliklinik DOTS RSUP Sanglah Denpasar dalam penelitian tersebut ada beberapa variable yang mempengaruhi yaitu jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, edukasi tentang TB, dan jarak rumah perbedaan penelitian



yang dilakukan oleh Bagiadi dan Primasai dengan yang saya lakukan adalah pada subyek diteliti yaitu pada Bagiadi dan Primasai adalah ketidakpatuhan penderita TB dalam berobat sedangkan pada penelitian ini adalah ketidakpatuhan penggunaan *smoking area*

Berdasarkan Penelitian Wambrau, (2006) didapatkan bahwa terdapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan Dokter dalam penulisan resep sesuai dengan formularium rumah sakit umum R.A Kartini Jepara dalam penelitian tersebut ada beberapa variable yang mempengaruhi yaitu pengetahuan, sikap, keyakinan dan ketersediaan obat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Wambrau dengan yang saya lakukan adalah pada subyek diteliti yaitu pada Wambrau adalah ketidakpatuhan dokter dalam menulis resep pada penelitian ini adalah ketidakpatuhan penggunaan *smoking area*

Berdasarkan Penelitian Budiman, Mauliku dan Agraini (2010) didapatkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien TB paru pada pasien intensif di Rumah Sakit umum Cibabat Cimahi. yaitu umur, pendidikan, petugas, pengetahuan, penghasilan dan sikap pasien perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Budiman dkk dengan yang saya lakukan adalah pada subyek diteliti yaitu pada Budiman dkk adalah kepatuhan minum obat pasien TB paru pada pasien intensif pada penelitian ini adalah ketidakpatuhan penggunaan *smoking area*

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian-penelitian dari Martoni, Arifindan Raveinal (2012), Bagiadi dan Primasari (2010), Wambrau (2006), dan Budiman, Mauliku dan Agraini (2010).

Belum ada yang membahas tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi ketidakpatuhan penggunaan *smoking area* menggunakan kuesioner, Akan tetapi penelitian sebelumnya banyak membahas ketidakpatuhan pada menggunakan variable yang sama melainkan menggunakan variable yang lain.

